

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN

Shania Jesica KALALO¹, Prima APRIWENNI²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta. Indonesia.

Email: kalaloshania@gmail.com

²Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Email: prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

Article Info

Article History:

Submission:

Revised:

Accepted:

Keywords:

Opini Audit Kelangsungan Usaha,

Ukuran Perusahaan,

Pertumbuhan Perusahaan,

Solvabilitas

Citation:

Kalalo, S.J & Apriwenni, P. (2023). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 1-7

DOI

URL:

jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/xxx

Abstract

Setiap perusahaan sangat dituntut untuk dapat mempublikasikan laporan keuangan secara jujur sehingga semua pengguna laporan keuangan dan investor tanpa salah informasi dapat mempermudah penyusunan opini audit dan laporan keuangan *going concern*, serta dapat menyimpulkan adanya ketidakpastian material terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Hal ini berkaitan dengan tugas auditor untuk menyampaikan laporan audit kontinuitas perusahaan. Pandangan audit kelangsungan hidup dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam penelitian ini, kami menyelidiki hubungan antara ukuran bisnis, pertumbuhan, dan solvabilitas dan opini audit kelangsungan usaha. Dengan hal tersebut investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan terdapat 96% laporan keuangan yang memiliki opini audit *going concern*. Penelitian ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig sebesar 0,043. Variabel pertumbuhan perusahaan bernilai signifikan 0,037. Solvabilitas bernilai signifikan 0,042. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki dampak negatif terhadap opini audit kelangsungan usaha sedangkan ukuran perusahaan dan ekspansi perusahaan memiliki dampak menguntungkan yang kuat.

1. Pendahuluan

Sebuah korporasi diyakini tanpa mempunyai niat atau ambisi untuk melikuidasi atau secara drastis mengurangi skala bisnisnya, yang merupakan praduga mendasar dalam pembuatan laporan keuangan yang dikenal sebagai "*going concern*" (IAI, 2017).

Opini audit yang dikenal sebagai "opini audit kelangsungan usaha" adalah salah satu yang dikeluarkan oleh auditor untuk menentukan apakah bisnis dapat terus bertahan (SPAP, 2001b). Paragraf dengan opini muncul setelah opini audit kelangsungan usaha dalam laporan tahunan.

Karena laporan keuangan yang akurat diutamakan agar investor dan pengguna laporan keuangan tidak menerima informasi yang tidak akurat, posisi auditor sangat penting dalam mencegah publikasi laporan keuangan yang mengandung kecurangan sebagai akibat dari kesalahan atau kecurangan. Dalam (IAASB, 2016) menjelaskan tanggung jawab auditor untuk memperoleh bukti audit yang cukup kuat sehingga dapat menyimpulkan mengenai kesesuaian penggunaan opini audit kelangsungan usaha oleh manajemen dalam menyusun dan menyajikan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan, dan menyimpulkan apakah terdapat ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Menurut (IAI, 2017) opini audit *going concern* merupakan bentuk pengungkapan bahwa auditor memiliki kekhawatiran terhadap kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnis dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun setelah tanggal laporan keuangan. Aset dan liabilitas didokumentasikan berdasarkan kemampuan entitas untuk merealisasikan asetnya dan menyelesaikan liabilitasnya dalam menjalankan operasi bisnisnya ketika opini audit kelangsungan usaha yang tidak tepat digunakan. Tentu saja, kedua belah pihak menginginkan opini audit yang akurat dan wajar. Ketika auditor mengamati keragu-raguan perusahaan untuk melanjutkan hidupnya, opini audit kelangsungan hidup dapat diberikan kepada perusahaan.

PT Argo Pantes Tbk adalah contoh lain dari bisnis industri di Indonesia yang telah diberikan opini audit kelangsungan usaha. PT Argo Pantes Tbk (ARGO) didirikan tanggal 12 Juli 1977 dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1977. PT Argo Pantes Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri tekstil yang terintegrasi. Perusahaan ini merupakan salah satu industri penghasil tekstil terkemuka.

Untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017, perseroan melaporkan rugi bersih sebesar US\$25.717.177 dan kekurangan modal sebesar US\$56.991.258 menurut PT Argo Pantes Tbk (Nuryani & Al Amin, 2019). Keadaan ini, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dicatat dalam Catatan 35, menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat mengganggu kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnis seperti biasa secara serius.

Fenomena tersebut di atas menunjukkan bahwa penting untuk meninjau unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam memberikan opini audit kelangsungan usaha. Akibatnya, adalah mungkin untuk melakukan kembali studi opini audit kelangsungan usaha dengan memeriksa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan solvabilitas. Ukuran perusahaan, reputasi KAP, masa kerja auditor-klien, audit *lag*, audit *delay*, belanja opini, dan profitabilitas adalah variabel tambahan yang dapat mempengaruhi diterima atau tidaknya pandangan audit *going concern*. Penulis dalam penelitian ini tertarik untuk memilih ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan solvabilitas sebagai variabel penelitian untuk menguji pengaruhnya dalam memperoleh opini audit *going concern*.

(Savitri et al., 2021) Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan, baik dari segi jumlah aktiva maupun dari segi tingkat penjualan, akan sangat mempengaruhi besarnya modal kerja sehingga perusahaan besar cenderung akan diversifikasi dan lebih tahan terhadap resiko kebangkrutan dan memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami kesulitan keuangan. Menurut penelitian (Minerva et al., 2020) ukuran bisnis berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Temuan ini menunjukkan bahwa kemungkinan pemberian opini audit *going concern* meningkat dengan menurunnya rasio profitabilitas, atau sebaliknya. (Ginting & Suryana, 2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit kelangsungan usaha.

(Lie et al., 2016) bahwa ukuran bisnis berpengaruh negatif terhadap opini audit kelangsungan usaha. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019)

Menurut (Dolontelide & Wangkar, 2019) Pertumbuhan perusahaan adalah pencapaian tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dapat dikatakan sebagai pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) yaitu kenaikan jumlah penjualan dari tahun ketahun atau dari waktu ke waktu yang dapat dilihat dari masing – masing laporan laba rugi.

Pertumbuhan perusahaan adalah suatu tujuan yang sangat diharapkan oleh pihak internal

1. Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

maupun eksternal suatu perusahaan karena memberikan dampak yang baik bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti investor, kreditur dan para pemegang saham (Sari et al., 2016).

(Zamili et al., 2020) pertumbuhan perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan pada kesediaan orang untuk menerima opini audit kelangsungan usaha. Sejalan dengan penelitian (Pratiwi & Lim, 2018) pertumbuhan perusahaan berdampak positif terhadap opini audit kelangsungan usaha. Ditegaskan bahwa bisnis yang secara konsisten membukukan pendapatan lebih tinggi memiliki kemungkinan gagal yang lebih rendah.

Penelitian ini bertentangan dengan pernyataan (Syahputra & Yahya, 2017a) bahwa penerimaan opini audit kelangsungan usaha berdampak negatif terhadap pertumbuhan bisnis. Penelitian ini mirip dengan penelitian (Andini et al., 2021), yang melihat bagaimana pertumbuhan bisnis dapat secara signifikan merugikan opini audit terhadap kelangsungan usaha.

Menurut (Octaviani & Komalasarai, 2017) Solvabilitas diukur dengan Debt to equity Ratio (DER). Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Jika perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang rendah maka risiko kerugian perusahaan itu akan berkurang, sebaliknya apabila perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang tinggi maka risiko kerugian perusahaan itu akan bertambah.

(Haryanto & Sudarno, 2019) membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit kelangsungan usaha pada tahun berjalan. (Lie et al., 2016) mengatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit kelangsungan usaha.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Hatami et al., 2017) solvabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit kelangsungan usaha. Temuan penelitian ini sebanding dengan penelitian (Suryo et al., 2019) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit kelangsungan usaha.

Berdasarkan uraian diatas, serta adanya ketidaksamaan hasil penelitian, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali untuk memastikan apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap opini audit kelangsungan usaha. Penelitian ini mengacu pada penelitian - penelitian sebelumnya. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu perbedaan sektor perusahaan berdasarkan saran dari penelitian sebelumnya.

2. Kajian Pustaka

2.1 Teori Agensi

Menurut (Endiana & Suryandari, 2021) teori keagenan adalah sebuah gagasan. Pemilik modal (prinsipal) dan pengelola modal mengadakan kontrak dalam suatu bisnis, menurut teori keagenan (agen). Akan ada prioritas tersendiri bagi masing-masing pihak. Sementara agen berkonsentrasi pada kesejahteraan perusahaan dalam mengelolanya, pemilik modal akan lebih memperhatikan keinginannya untuk kelangsungan operasi bisnis. Menurut kontrak kerja yang telah disepakati, pemegang saham (*shareholder*) dalam hal ini memberikan kewenangan kepada pengurus (agen) untuk mengambil keputusan atau melaksanakan tugas tertentu (Kesumojati et al., 2017).

(Retnosari & Apriwenni, 2021) dalam memandang baik *principal* maupun agen berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan diri sendiri, sehingga ada kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal*. Agency cost itu meliputi tiga hal, yaitu monitoring cost, bonding cost dan residual cost.



Informasi keuangan yang semakin objektif dan transparan yang diberikan oleh bisnis menunjukkan bahwa opini audit yang diberikan oleh auditor ini harus berkualitas tinggi (Effendi, 2019).

2.2 Teori Sinyal

Menurut Teori Sinyal, ukuran yang besar, yang menunjukkan total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar yang tinggi, menunjukkan bisnis yang besar. Selain itu, ini menunjukkan bahwa bisnis besar memiliki karyawan akuntansi yang lebih andal, sistem informasi yang canggih, dan kontrol internal yang kuat, yang semuanya merupakan perkembangan positif. Temuan penelitian pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang merugikan terhadap pandangan penerimaan kelangsungan usaha. Dengan ini perlunya mempertimbangkan ukuran bisnis ketika membentuk opini kelangsungan usaha.

Teori Sinyal dapat membantu perusahaan (*agen*), pemilik (*principal*), dan pihak luar dengan meningkatkan kualitas atau integritas informasi pelaporan keuangan dan menurunkan asimetri informasi. Untuk memastikan bahwa pihak yang berkepentingan menerima keterbatasan informasi keuangan yang dibagikan oleh perusahaan, penting untuk mendapatkan pendapat dari pihak independen lain untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan (*agen*) (Frawan & Kusuma, 2019).

2.3 Opini Audit

(Iwan Adiraya, 2018) mengklaim bahwa seorang auditor yang bertindak sebagai pihak yang tidak memihak ketika meneliti laporan keuangan suatu perusahaan akan menyatakan pendapat mengenai keakuratan laporan keuangan yang diaudit. Auditor memberikan penilaian atas kewajaran akun keuangan yang diaudit dalam laporan audit. Tiga fakta tentang auditor diungkapkan dalam paragraf pendahuluan, antara lain jenis jasa yang diberikan auditor, subjek audit, pengungkapan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan yang disusun, dan tanggung jawab auditor sebagai pihak yang tidak memihak dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan.

2.4 Opini Audit Going Concern

Kelangsungan usaha adalah asumsi dalam laporan keuangan yang mengacu pada kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi. Jika perusahaan menghadapi keadaan yang bertentangan dengan kelangsungan usaha, perusahaan berada dalam kesulitan. Apabila auditor menemukan adanya kesangsian atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen (Firmansjah & Meiden, 2020).

2.5 Ukuran Perusahaan

Skala yang disebut "ukuran perusahaan" memungkinkan ukuran organisasi dikategorikan dalam sejumlah kategori (seperti total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dll.). Perusahaan kecil dengan aset lebih sedikit secara keseluruhan dapat mengalami kesulitan keuangan dan lebih mungkin menerima opini audit perhatian berkelanjutan. perusahaan akan lebih mampu menangani kesulitan keuangan daripada usaha menengah atau kecil. (Utami & Khikmah, 2020).

2.6 Pertumbuhan Perusahaan

Kemampuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya ditunjukkan dengan pertumbuhan perusahaan (Ariska, E. Y., Maslichah, 2019). Menurut penelitian (Mandjar



&Triyani, 2019), Pertumbuhan perusahaan mencerminkan bagaimana suatu perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industry yang sama. Dapat diproksikan dengan pertumbuhan penjualan yang menggambarkan keadaan perusahaan. Rasio Pertumbuhan Aset (AG) yang dihitung sebagai berikut dapat digunakan untuk menilai perkembangan aset perusahaan (Ariska, E. Y., Maslichah, 2019).

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

2.7 Solvabilitas

Kapasitas bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang diukur dengan rasio solvabilitas (Lisnawati & Syafril, 2021). Persentase ini mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya. Perusahaan yang seluruh utangnya melebihi total asetnya dianggap tidak dapat diselesaikan. Rasio hutang terhadap ekuitas dan rasio hutang terhadap aset dapat digunakan untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan. *Debt to equity ratio* menghitung persentase dana yang digunakan untuk membayar kreditur dengan membandingkan jumlah utang terhadap modal sendiri.

2.8 Kerangka Pemikiran

2.8.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern*

Menurut Teori Sinyal, ukuran perusahaan yang besar memiliki total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Selain itu, ini menunjukkan bahwa bisnis besar memiliki karyawan akuntansi yang lebih dapat diandalkan, sistem informasi yang canggih, dan pengendalian internal yang kuat, yang semuanya merupakan perkembangan positif. Akibatnya, kemungkinan untuk tidak mendapatkan opini audit kelangsungan usaha semakin besar seiring dengan besarnya total aset perusahaan karena perusahaan dianggap mampu menjaga kelangsungan usahanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Utami & Khikmah, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit kelangsungan usaha. Kapasitas perusahaan untuk mengelola bisnisnya menurun dengan menurunnya skala perusahaan. Sebagai hasilnya, opini audit kelangsungan usaha lebih mungkin diberikan kepada bisnis.

Ha 1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2.8.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern*

Menurut teori sinyal, Ketika suatu perusahaan tidak mendapatkan opini audit kelangsungan usaha, maka pihak eksternal akan memberikan sinyal positif untuk dapat melakukan investasi pada perusahaan tersebut, kemudian pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk mengambil keputusan investasi karena dengan keuntungan yang tinggi. Investor akan mendapatkan dividen yang lebih besar. Penilaian audit auditor independen akan dipengaruhi oleh ekspansi perusahaan. Oleh karena itu, kemungkinan sebuah perusahaan akan memperoleh opini audit *going concern* menurun seiring dengan meningkatnya tingkat pertumbuhannya. Sejalan dengan penelitian (Halim, 2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit kelangsungan usaha.

Ha2 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2.8.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Rasio yang disebut "rasio solvabilitas" mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Istilah "solvabilitas" menggambarkan berapa banyak uang yang dipinjam dari bisnis yang berhutang kepada kreditur. Rasio solvabilitas dihitung dengan

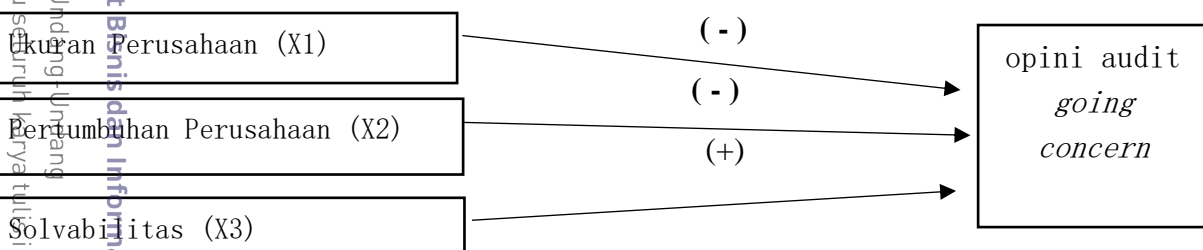


menggunakan hubungan utang-ke-aset. Situasi keuangan perusahaan dapat dipengaruhi secara negatif oleh rasio solvabilitas yang besar. Kinerja keuangan perusahaan yang buruk semakin terlihat dan dapat menimbulkan kekhawatiran akan kelangsungan hidup perusahaan semakin tinggi rasio solvabilitasnya. Sebagai hasilnya, opini audit kelangsungan usaha lebih mungkin diberikan kepada bisnis. Hal ini sesuai dengan penelitian (Anggraini et al., 2021) dan (Zalogo & Duhio, 2022), yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan audit *going concern*.

Ha3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

2.9 Hipotesis

Kerangka Pemikiran



3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Industri Aneka Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2021. Data pada penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).

3.1 Variabel Penelitian

3.1.1 Variabel Dependen

Dalam Penelitian ini, Opini audit kelangsungan usaha menjadi variabel dependennya. Opini audit kelangsungan usaha adalah laporan yang dikeluarkan auditor untuk menilai apakah perusahaan dapat terus beroperasi secara menguntungkan dalam jangka panjang. (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit).

3.1.2 Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut sebagai stimulus, prediktor, dan prekursor, menurut (Sugiyono, 2018). Variabel yang mempengaruhi, menyebabkan perubahan, atau melahirkan variabel dependen (terikat) dikenal sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas menjadi variabel independen.

3.1.2.1 Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan dalam cara, termasuk total aset, ukuran log, penilaian pasar saham, dan lain-lain (Utami & Khikmah, 2020). Dengan menggunakan skala rasio dan logaritma natural dari total aset bisnis sampel, rumus berikut digunakan untuk menghitung variabel ukuran perusahaan :

$$\text{Firm Size} = \ln \text{ Total Asset} = \text{Ukuran Perusahaan}$$



\ln Total Assets = Logaritma natural dari Total Asset

3.1.2.2 Pertumbuhan Perusahaan (X2)

Kemampuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya ditunjukkan dengan pertumbuhan perusahaan (Ariska, E. Y., Maslichah, 2019). Rasio Pertumbuhan Aset (AG) yang dihitung sebagai berikut dapat digunakan untuk menilai perkembangan aset perusahaan :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Keterangan :

Penjualan_t = Penjualan bersih tahun sekarang

Penjualan_{t-1} = Penjualan bersih tahun lalu

3.1.2.3 Solvabilitas (X3)

Kapasitas bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang diukur dengan rasio solvabilitas (Lisnawati & Syafril, 2021). Persentase ini mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya. Rasio utang terhadap aset, juga disebut sebagai rasio leverage, digunakan untuk menghitung nilai variabel ini.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.1.2.4 Opini Audit Going Concern

Menurut (SPAP, 2001a) opini audit kelangsungan usaha adalah laporan yang dikeluarkan auditor untuk menilai apakah perusahaan dapat terus beroperasi secara menguntungkan dalam waktu jangka panjang. (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit).

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari (<https://www.idx.co.id/id>) laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan Sektor Industri Aneka Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2021.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan seberapa cocok karakteristiknya dengan persyaratan sampel Adapun kriteria yang diajukan yaitu :

Tabel 3.1 Data Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sektor Industri Aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	52
2	Perusahaan Sektor Industri Aneka yang mengalami delisting	(1)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap periode 2017 – 2021	(13)
4	Tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode penelitian (tahun 2017 – 2021)	(13)

Jumlah perusahaan sampel	25
Tahun pengamatan	5 tahun
Jumlah data sampel total selama periode penelitian	125

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan. Dengan tahun pengamatan 5 tahun sehingga didapatkan 125 data penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa berusaha membuat generalisasi atau kesimpulan. (Sugiyono, 2017).

3.4.2 Uji Kesamaan (Pooling Data)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan data (pooling) time series dengan *cross sectional* dapat dilakukan. Pengujian ini disebut juga sebagai *Comparing Two Regression: The Dummy Variable Approach*.

3.4.3 Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini regresi logistik digunakan untuk menguji model dan hipotesis. Menurut (Ghozali, 2018) Kombinasi faktor kontinu (metrik) dan kategorikal (non-metrik) merupakan variabel independen dalam regresi logistik. Analisis regresi logistik dapat digunakan dalam penelitian ini karena variabel dependen merupakan variabel non metrik yang diukur dalam skala nominal.

3.4.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Uji kecocokan *Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test* digunakan untuk mengevaluasi hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau cocok dengan model. (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). (Ghozali, 2018) Jika nilai statistik dan uji kecocokan *Lemeshow's* kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Perbedaan substansial antara model dan nilai yang diamati membuat model *Goodness fit* tidak dapat diandalkan karena tidak dapat memprediksi nilai yang diamati dengan akurat.

3.4.3.2 Menilai Model Fit (Overall Model Fit Test)

Evaluasi kecocokan model digunakan untuk mengetahui cocok tidaknya model yang diajukan dengan data. Berikut ini adalah premis untuk menguji kecocokan model:

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Agar data model cocok, maka Ho harus diterima dan Ha harus ditolak. Fungsi Kemungkinan adalah dasar dari statistik. Peluang bahwa model yang diusulkan cukup menjelaskan data input dinyatakan sebagai kemungkinan model L. L diubah menjadi $-2\text{Log}L$ untuk mengevaluasi hipotesis nol dan alternatif. (-2 Kemungkinan Log). (Ghozali, 2018). Dua angka - $2\text{Log}L$ disediakan dalam output SPSS, satu untuk model dengan konstanta saja dan yang lainnya untuk model dengan konstanta dan variabel independen.

3.4.3.3 Tabel Klasifikasi

Bagan klasifikasi menurut (Ghozali, 2018) menjelaskan nilai estimasi yang akurat dan tidak akurat. Matriks klasifikasi akan menampilkan hasil dari model regresi dan memperkirakan kemungkinan bisnis menerima opini kelangsungan usaha.

Temuan pengujian pada tabel klasifikasi menunjukkan kemampuan model regresi untuk memprediksi kemungkinan bahwa perusahaan akan menerima opini *going concern* dan *non-going concern*. Menurut temuan model regresi, tidak akan ada bisnis yang tidak menerima opini kelangsungan usaha, sedangkan 5 perusahaan tidak akan menerima satu, menurut temuan pengamatan. Untuk mencapai perkiraan pengukuran daya 0.

Jumlah perusahaan yang di prediksi menerima opini kelangsungan usaha adalah 0, sedangkan berdasarkan hasil observasi jumlah perusahaan yang menerima opini kelangsungan usaha adalah sebanyak 120 perusahaan. Sehingga diperoleh nilai kekuatan prediksi sebesar 100%. Secara keseluruhan, model ini mampu memprediksi ada tidaknya opini kelangsungan usaha dengan tingkat keakuratan sebesar 96%.

3.4.3.4 Koefisien Determinasi

Angka *Nagelkerke R Square* dalam regresi logistik biner mewakili koefisien determinasi. Koefisien determinasi menurut (Ghozali, 2018) berupaya mengukur kapasitas variabel independen untuk mempengaruhi dan menjelaskan variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 0. (nol). Dalam hal ini, model dianggap memiliki kecocokan yang lebih tinggi jika nilainya mendekati 1, sedangkan jika mendekati 0, model dianggap memiliki kecocokan yang lebih rendah.

3.4.3.5 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Koefisien regresi memungkinkan penentuan parameter dapat dilihat. Dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) dan derajat signifikansi (α), hipotesis diuji. Tingkat signifikansi (sig) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05 (Firmansjah & Meiden, 2020).

4. Hasil Penelitian

4.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	125	25,22	33,54	28,3102	1,68991
Pertumbuhan Perusahaan	125	-,98	,81	-,0169	,29021
Solvabilitas	125	,00	1,95	,5011	,30841

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Variabel pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 125 sampel yang diteliti memiliki statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 25,22 yang terdapat pada Primarindo Asia Infrastructure pada tahun 2017 dan nilai maksimum 33,54 terdapat pada Astra International tahun 2021. Nilai rata – rata (mean) adalah 28,3102 dengan nilai standar deviasinya 1,68991.

2. Variable pertumbuhan perusahaan, berdasarkan dari tabel 4.1 analisis statistik deskriptif sebelumnya dapat diketahui nilai mean yaitu sebesar -0,0169. Standar deviasi diperoleh sebesar 0,29021.
3. Variable solvabilitas, berdasarkan dari tabel 4.1 analisis statistik deskriptif sebelumnya dapat diketahui nilai mean yaitu sebesar 0,5011. Standar deviasi diperoleh sebesar 0,30841.

Tabel 4.2
Frekuensi Opini Going Concern (Y)

		<i>Opini Going Concern</i>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	5	4,0	4,0	4,0
	1	120	96,0	96,0	100,0
Total		125	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Output SPSS22

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 *Opini* kelangsungan usaha , Variabel opini kelangsungan usaha diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kode 0 untuk yang menerima non opini kelangsungan usaha dan kode 1 untuk perusahaan yang menerima opini kelangsungan usaha. Terdapat 5 laporan keuangan perusahaan dari sampel (4%) yang menerima non opini kelangsungan usaha, sedangkan perusahaan sampel yang menerima opini kelangsungan usaha sebanyak 120 laporan keuangan (96%).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Kesamaan Koefisien (Pooling Data)

Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS. Dengan ketentuan variable dummy menghasilkan output pengujian signifikan lebih besar dari 0,05. Hasil dari uji kesamaan koefisien memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yang mengindikasi bahwa seluruh data dapat dilakukan terhadap penelitian ini.

4.2.2 Analisis Regresi Logistik

4.2.2.1 Penilaian kelayakan Model Regresi

Hasil uji statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test dievaluasi dengan nilai Chi Square sebesar 2,866 dengan nilai signifikansi sebesar 0,942, dapat dilihat dari hasil uji kelayakan model uji Hosmer and Lemeshow pada tabel 4.4 di atas . Jika tingkat signifikansi melebihi 0,05 maka hipotesis diterima ($H_0; 0,942 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa model regresi dapat meramalkan nilai observasi dengan tepat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perencanaan tersebut sesuai.

4.2.2.2 Menilai Model Fit (Overall Model Fit Test)

Pengujian model fit dilakukan untuk mengetahui model fit dengan data baik sebelum maupun diperoleh jika Jumlah -2LL di blok pertama dan -2LL di blok kedua dikontraskan pada Tabel 4.5 dan 4.6. Nilai blok pertama (Blok Nomor = 0) adalah 41.986 sesuai hasil pengujian nilai -2LL dan blok kedua nilai -2LL (Blok Nomor = 1) adalah 31.919 sesuai hasil pengujian nilai -2LL. Dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih unggul. Mengingat fakta bahwa (41.986 > 31.919), -2 Kemungkinan Log>tabel Chi Kuadrat, hipotesis nol tidak terbukti.



4.2.2.3 Tabel Klasifikasi

Menurut temuan model regresi, tidak akan ada bisnis yang tidak menerima opini kelangsungan usaha, sedangkan 5 perusahaan tidak akan menerima satu, menurut temuan pengamatan. untuk mencapai perkiraan pengukuran daya 0.

Jumlah perusahaan yang di prediksi menerima opini kelangsungan usaha adalah 0, sedangkan berdasarkan hasil observasi jumlah perusahaan yang menerima opini kelangsungan usaha adalah sebanyak 120 perusahaan. Sehingga diperoleh nilai kekuatan prediksi sebesar 100%. Secara keseluruhan, model ini mampu memprediksi ada tidaknya opini kelangsungan usaha.

4.2.2.4 Koefisien Determinasi

Tabel 4.3

Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	31,919 ^a	,077	,271

Sumber : Hasil Output SPSS 22

Ringkasan Model terdapat pada tabel koefisien determinasi menunjukkan angka Nagelkerke R Square pada tabel ini menampilkan nilai 0,271. Hal ini menunjukkan bahwa 27,1% variasi variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independen.. Menurut penelitian ini, variasi variabel independen (ukuran perusahaan, pertumbuhan bisnis, dan solvabilitas) dapat mencapai 71,1% dari variasi variabel dependen (persepsi kelangsungan usaha).

4.2.2.5 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Tabel 4.3

Variables in the Equation

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	,077	,388	,039	1	,043	1,080
	Pertumbuhan Perusahaan	2,985	1,631	3,348	1	,033	19,778
	Solvabilitas	-2,626	1,288	4,155	1	,042	,072
	Constant	3,162	11,429	,077	1	,782	23,628

Sumber : Hasil Output SPSS 22

Persamaan regresi logistik biner dapat diturunkan sebagai berikut berdasarkan temuan pengujian regresi logistik:

1. Pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini kelangsungan usaha memperoleh nilai Wald 0,039 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini kelangsungan usaha karena nilai signifikansi berada diatas 0,05 (5%).





2. Pengujian pengaruh pertumbuhan perusahaan atau sales growth terhadap penerimaan opini kelangsungan usaha memperoleh nilai Wald 3,348 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan atau sales growth berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini kelangsungan usaha karena nilai signifikansi berada dibawah 0,05 (5%).
3. Pengujian pengaruh solvabilitas (Sol) terhadap penerimaan opini kelangsungan usaha memperoleh nilai Wald 4,155 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (Sol) berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini kelangsungan usaha karena nilai signifikansi berada dibawah 0,05 (5%).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Teori Sinyal, ukuran yang besar, yang menunjukkan total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar yang tinggi, menunjukkan bisnis yang besar. Selain itu, ini menunjukkan bahwa bisnis besar memiliki karyawan akuntansi yang lebih andal, sistem informasi yang canggih, dan kontrol internal yang kuat, yang semuanya merupakan perkembangan positif.

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,043 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, terbukti bahwa ukuran usaha mempengaruhi persepsi kelangsungan usaha. Opini kelangsungan usaha pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017–2021 dapat dikatakan dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian lainnya (Utami & Khikmah, 2020) yang menunjukkan bahwa ukuran bisnis berpengaruh signifikan negatif terhadap opini kelangsungan usaha. Hal ini bertentangan dengan penelitian (Hendra et al., 2020) , (Melistiari et al., 2021) dan (Syahputra & Yahya, 2017b) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara ukuran bisnis dan opini kelangsungan usaha.

Menurut temuan penelitian, opini kelangsungan usaha dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran bisnis. Ini menyiratkan bahwa kemungkinan bisnis menerima opini audit kelangsungan usaha menurun dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017–2021, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap opini kelangsungan usaha.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan (Rahmawati et al., 2018) yang menemukan bahwa pertumbuhan bisnis berdampak pada opini kelangsungan usaha. Menurut penelitian (Andini et al., 2021) pertumbuhan bisnis tidak ada hubungannya dengan opini audit kelangsungan usaha, jadi ini kontradiktif.

Menurut temuan penelitian, opini kelangsungan usaha dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran bisnis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017–2021, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Opini Kelangsungan Usaha.

4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini *Going concern*

Dengan adanya teori agensi diharapkan perusahaan dapat memenuhi kebutuhan yang diluar kemampuan perusahaan melalui pihak-pihak yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut hal ini menunjukan bahwa pertumbuhan perusahaan diharapkan mampu untuk lebih dapat mengundang para investor dalam menanamkan modal sahamnya dengan melihat pertumbuhan perusahaan semakin bagus pertumbuhan

perusahaan maka perusahaan tersebut tidak akan mendapatkan opini kelangsungan usaha. Pada penerimaan opini kelangsungan usaha, variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh yang cukup besar dan arah pengaruh yang negatif. Hal ini menunjukkan pentingnya mendasarkan pandangan kelangsungan usaha pada ekspansi perusahaan. Ini menyiratkan bahwa bisnis tidak akan menerima opini kelangsungan usaha semakin baik pertumbuhannya.

(Rahmawati et al., 2018) yang menemukan bahwa pertumbuhan bisnis berpengaruh pada opini kelangsungan usaha. Hal tidak sesuai dengan penelitian (Andini et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit kelangsungan usaha

4.3.3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini *Going concern*

Berkaitan dengan teori signal para investor cenderung mengutamakan sinyal atau informasi yang diberikan manajemen mengenai penggunaan saham atau dana yang telah ditanamkan sebagai modal dengan efektif dan efisien sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan.

Variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pandangan penerimaan kelangsungan usaha. Hal ini menunjukkan betapa solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk pada situasi keuangan perusahaan saat menentukan apakah hal tersebut merupakan masalah yang berkelanjutan. Kinerja keuangan perusahaan yang buruk semakin terlihat dan dapat menimbulkan kekhawatiran akan kelangsungan hidup perusahaan semakin tinggi rasio solvabilitasnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggraini et al., 2021) dan (Zalogo & Dhuo, 2022) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini kelangsungan usaha

Berdasarkan nilai signifikansinya berpengaruh terhadap opini kelangsungan usaha. Dengan ini Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi kelangsungan usaha pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021.

5. Kesimpulan Dan Saran

Didapatkan kesimpulan jika terdapat cukup data untuk menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dari perusahaan-perusahaan di sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021 berdampak positif terhadap opini kelangsungan usaha. Pada perusahaan sektor industri yang tercatat di BEI tahun 2017–2021, terdapat bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berdampak positif terhadap opini kelangsungan usaha. Terdapat cukup data untuk menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap persepsi kelangsungan usaha pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021.

Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya diharapkan mencari dan memberikan informasi, referensi, dan bahan acuan yang dapat menambah pengetahuan terhadap penelitian opini audit kelangsungan usaha. Bagi perusahaan diharapkan hendaknya memperhatikan opini audit yaitu opini audit kelangsungan usaha karena berhubungan dengan kelangsungan suatu entitas atau perusahaan. dan bagi investor dalam berinvestasi sebaiknya memperhatikan opini audit kelangsungan usaha suatu perusahaan dengan tidak hanya memperhatikan salah satu indikator rasio saja namun juga pada faktor diluar perusahaan. Hal ini karena dalam melakukan investasi, investor seharusnya lebih cermat dalam meneliti keseluruhan potensi perusahaan.



Daftar Pustaka

- (IAI), I. A. I. (2017). Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Ikatan Akuntan.
- Andini, B. N., Soebandi, S., & Peristiwarningsih, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2017). *Media Mahardhika*, 19(2), 380–394. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v19i2.262>
- Anggraini, N., Pusparini, H., & Hudaya, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 24–55. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.106>
- Ariska, E. Y., Maslichah, & A. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. 8(6). *E-Jurnal Riset Akuntansi, E-Jurnal Riset Akuntansi*, 157–170.
- Delontelide, C. M., & Wangkar, A. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3039–3048.
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.80>
- Endiana, D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224–242. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Firmansjah, E., & Meiden, C. (2020). Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit going concern pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 1789–1804.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Edisi 9. Semarang : Undip.
- Ginting, S., & Suryana, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 111–120. <https://doi.org/10.55601/jwem.v4i2.219>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Haryanto, Y. A., & Sudarno. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Rasio Pasar terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13.
- Hatami, F., Tahmasbi, F., & Hatami Shahmir, E. (2017). *Neuropsychology*, 3(8), 85–102. http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article_3887.html
- Hendra, P., Koeshardjono, R. H., & Herawati, H. (2022). *Implications of Company Size , Company Growth , Institutional Ownership , Profitability and Previous Audit Opinions on Going Concern Audit Acceptance*. 12(2), 139–149.
- IAASB. (2016). *Audit Quality: An IAASB Perspective, International Auditing and Assurance Standard Board*.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual*, 17(1), 66. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>
- Irwan Adiraya, N. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 99–109.



- Kesumojati, S. C. I., Widyastuti, T., & Darmansyah, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, *Financial Distress, Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(1), 62–76. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i1.434>
- Kusumaningrum, Y., & Zulaikha. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Seluruh Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–12.
- Le, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1, No. 2(2), 84–105.
- Lisnawati, L., & Syafril, A. S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Land Journal*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i2.1274>
- Mandjar, Yustina Triyani, S. L. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 55–72. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.497>
- Melistiari, N. K. M., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Manajemen Laba Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini *Kumpulan Hasil Riset ...*, 3(1), 1–10.
- Minerva, L., Sumeisy, V. S., Stefani, Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 206–221. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.118>
- Nuryani, S., & Al Amin, M. (2019). Pengaruh ukuran kantor akuntan publik (kap), fee audit, dan opini audit going concern terhadap kualitas laba. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 1–15. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/5914>
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 77–89.
- Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1700>
- Rahmawati, D., Wahyuningsih, E. D., & Setiawati, I. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(2).
- Retnosari, D., & Apriwenni, P. (2021). Opini Audit Going Concern: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 28–39. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.797>
- Sari, M. R., Oemar, A., & Andini, R. (2016). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, earning per share, current ratio, return on equity dan debt equity ratio terhadap kebijakan dividen. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–13.
- Savitri, D. A. M., Kurniasari, D., & Mbiliyora, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 500–507. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1825>
- SPAP. (2001a). Standar Profesional Akuntan Publik.



- SPAP, S. 341. (2001b). SA Seksi 314 Pertimbangan auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Ikatan Akuntan Indonesia, (30).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Suryo, M., Nugraha, E., & Nugroho, L. (2019). Pentingnya Opini Audit Going Concern dan Determinasinya. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2),123. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i2.1164>
- Syahputra F., & Yahya, M. R. (2017a). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 39–47. <https://www.neliti.com/publications/186935/pengaruh-audit-tenure-audit-delay-opini-audit-tahun-sebelumnya-dan-opinion-shopp>
- Syahputra F., & Yahya, M. R. (2017b). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Opinion Shopping Terhadap Related Papers Fakt Or-Fakt Or Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2, 39–47.
- Robert , P. Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia (Universitas Hasanuddin). (2011). 8(1), 43–54.
- Utami, W. I., & Khikmah, S. N. (2022). Opini Going Concern: Dampak Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Reputasi Auditor Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya. *Jurnal Ekonomi*, 57–68.
- Zalogo, E., & Duho, Y. P. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Owner*, 6(1), 1101–1115. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.730>
- Zamili, S., Gultom, Y., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap going concern. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 105–116.



PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Shania Jessica Kalalo

NIM : 37180531

Tanggal Sidang : 15 April 2023

Judul Karya Akhir : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Industri Aneka di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Jakarta, 05 / Mei 20 23

Mahasiswa
(Shania J.)

Pembimbing

([Signature])

© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis